

## HUBUNGAN ANTARA PARITAS DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PERAWATAN TALI PUSAT BAYI

## THE RELATIONSHIP BETWEEN PARITY WITH THE LEVEL OF MOTHER KNOWLEDGE ABOUT THE UMBILICAL CORD CARE

Rusiana Sri Haryanti<sup>1)</sup>, Afif Puspitaningrum<sup>2)</sup>

<sup>1), 2)</sup> Stikes PKU Muhammadiyah Surakarta

rusianamolyn@gmail.com

### Abstrak

Salah satu penyebab kematian bayi yaitu sepsis sebanyak 12% dari 1000 kelahiran hidup, upaya untuk mengurangi angka kematian bayi terhadap sepsis dan infeksi yaitu dengan perawatan tali pusat. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara paritas dengan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat bayi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah accidental sampling, dengan analisa bivariat dilakukan uji spearman rank. Hasil uji statistik spearman rank dengan taraf signifikan 5% diperoleh rho hitung < rho tabel (0,255 < 0,450). Simpulan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat bayi.

**Kata kunci:** paritas, tingkat pengetahuan

### Abstract

One of the causes of infant mortality are sepsis as much as 12% of live births in 1000, efforts to reduce infant mortality to sepsis and infection is by umbilical cord care. The aim at the research is to determine the relationship between parity with the level of mother knowledge about the care of the umbilical cord. This research used descriptive analytic with cross sectional approach.. The sampling technique in this research was accidental sampling, with bivariate analysis performed by spearman rank. The result of Spearman rank statistical test result with a significant level of 5% was obtained rho count < rho table (0.255 < 0.450. Conclusion: there is no significant relationship between parity with the level of knowledge of mothers about infant umbilical cord care.

**Keywords:** Parity, Knowledge Level

### PENDAHULUAN

Penyebab utama kematian bayi baru lahir adalah asfiksia (gangguan pernafasan) (36,9%), prematuritas (32,4%), sepsis (12%), hipotermi (6,8%), kelainan darah /icterus (6,6%). Penyebab kematian bayi 7-28 hari adalah sepsis (20,5%), RDS (*Respiratory Distrees Syndrome*) (12,8%) (DepKes RI, 2009). Salah satu upaya cara untuk mengatasi masalah dan memerangi angka kematian bayi terhadap sepsis atau infeksi, yaitu menggunakan strategi yang menekan pada penyediaan layanan maternal dan neonatal berkualitas yang tertuang dalam tiga pesan kunci, yaitu setiap kehamilan diberikan Imunisasi TT (Toksoid Tetans), sterilisasi alat, dan penyuluhan mengenal perawatan tali pusat yang benar pada masyarakat.

Untuk menjamin kebersihan pelaksanaan tersebut, maka telah ditetapkan target untuk Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2019 nanti adalah 24/1000 kelahiran hidup. Diharapkan terkoordinasinya pelaksanaan program yang mendukung upaya percepatan penurunan AKB di Indonesia (Kemenkes RI, 2015). Dampak negatif perawatan tali pusat bayi adalah apabila tali pusat tidak dirawat dengan baik, kuman-kuman bisa masuk sehingga terjadi infeksi yang mengakibatkan penyakit *Tetanus Neonatorum*. Penyakit ini adalah salah satu penyebab kematian bayi yang terbesar di Asia Tenggara dengan jumlah 220.000 kematian bayi, sebab masih banyak masyarakat yang belum mengerti tentang cara perawatan tali pusat yang baik dan benar (Dinkes RI, 2011).

Salah satu cara untuk merawat tali pusat tidak boleh ditutup rapat dengan apapun, karena akan membuatnya menjadi lembab. Selain memperlambat puputnya tali pusat, juga dapat menimbulkan resiko infeksi. Kalaupun terpaksa ditutup, tutup atau ikat pada bagian atas tali pusat dengan kain kassa steril. Pastikan bagian pangkal tali pusat dapat leluasa mendapat udara. Intinya adalah membiarkan tali pusat terkena udara agar cepat mengering dan terlepas (Prawirohardjo, 2010).

Merawat bayi merupakan hal yang gampang-gampang susah, namun walaupun begitu tetap membutuhkan pengetahuan tentang cara perawatan bayi baru lahir. Khususnya calon ibu yang mau memiliki anak pertamanya, karena perawatan yang salah bisa menyebabkan dampak negative bagi bayinya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya usia, pendidikan, pekerjaan, minat, lingkungan, pengalaman, dan informasi. Dizaman yang serba canggih dengan teknologi ini, setiap calon ibu bisa memperoleh informasi tentang perawatan bayi baru lahir melalui majalah, Koran, media elektronik, dan internet tentang perawatan bayi baru lahir, sehingga setiap ibu yang akan mempunyai anak pertama kali sudah siap ketika bayinya sudah lahir (Prawirohardjo, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 12 November 2015 di Ruang Annisa RS PKU Muhammadiyah Surakarta, ibu nifas di bulan September sampai November 2015 adalah 435 orang. Hasil dari wawancara dengan 5 ibu nifas tentang perawatan tali pusat bayi, didapatkan bahwa terdapat 1 dan 4 ibu nifas yang sudah mengetahuinya dengan cukup. Berdasarkan tolak ukur 2 ibu nifas yang primipara dan 3 ibu nifas yang multipara.

Tujuan umum Penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan antara paritas dengan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat bayi di Kelas 2 dan 3 Ruang Annisa RS PKU Muhammadiyah Surakarta.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah semua ibu nifas yang mempunyai bayi yang berada di Kelas 2 dan 3 Ruang Annisa RS PKU Muhammadiyah Surakarta pada tanggal 18 April 2016 sampai 25 April 2016. Teknik pengambilan

sampelnya adalah *accidental sampling*, dengan jumlah sampel 20 ibu nifas yang memiliki bayi. Teknik analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Korelasi Spearman Rank* yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu yang Melakukan Perawatan Tali Pusat Bayi di Ruang Annisa RS PKU Muhammadiyah Surakarta Tahun 2016.

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
17-25 tahun	4	20
26-35 tahun	13	65
36-45 tahun	3	15
Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa mayoritas responden Ibu yang melakukan perawatan tali pusat bayipada umur 26 - 35 tahun sejumlah 13 orang (65%). Minoritas responden Ibu yang melakukan perawatan tali pusat bayipada umur 36 - 45 tahun sejumlah 3 orang (15%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu yang Melakukan Perawatan Tali Pusat Bayi

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
SD	2	10
SLTP	4	20
SLTA	6	30
Diploma (D3)	3	15
Sarjana (S1)	5	25
Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan Pendidikan Ibu yang Melakukan Perawatan Tali Pusat Bayi di Ruang Annisa RS PKU Muhammadiyah Surakarta adalah SLTA sederajat sejumlah 6 orang (30%). Dan minoritas responden berdasarkan Pendidikan Ibu yang Melakukan Perawatan Tali Pusat Bayi di Ruang Annisa RS PKU Muhammadiyah Surakarta adalah Sekolah Dasar sejumlah 2 orang ( 10 %).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu yang Melakukan Perawatan Tali Pusat Bayi

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Ibu rumah tangga (IRT)	9	45
Pegawai swasta	9	45
Karyawan	1	5
Wiraswasta	1	5
Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan Pekerjaan Ibu yang Melakukan Perawatan Tali Pusat Bayi di Ruang Annisa RS PKU Muhammadiyah Surakarta adalah ibu rumah tangga (IRT) dan pegawai swasta masing-masing sejumlah 9 orang (45%). Dan minoritas responden berdasarkan Pekerjaan Ibu yang Melakukan Perawatan Tali Pusat Bayi di Ruang Annisa RS PKU Muhammadiyah Surakarta adalah Karyawan dan Wiraswasta masing-masing sejumlah 1 orang (5%).

Tabel 4. Karakteristik Responden berdasarkan Paritas (Jumlah anak) pada Ibu yang Melakukan Perawatan Tali Pusat Bayi

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Primipara (1 anak)	9	45
Multipara (2-4 anak)	8	40
Grandemulti (>5 anak)	3	15
Jumlah	20	100

Tabel 6. Distribusi Hubungan antara Paritas dengan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Tali Pusat Bayi

Paritas	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Kurang		Cukup		Baik		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%
Primipara	2	10	5	25	2	10	9	45
Multipara	3	15	5	25	0	0	8	40
Grandemulti	1	5	2	10	0	0	3	15
Total	6	30	12	60	2	10	20	100

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 17.00

Berdasarkan tabel 6, terlihat bahwa dari 20 Ibu mayoritas dengan paritas (primipara dan multipara) dengan tingkat pengetahuan yang cukup tentang Perawatan Tali Pusat Bayi, sebanyak 5

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan Paritas (Jumlah anak) pada Ibu yang Melakukan Perawatan Tali Pusat Bayi di Ruang Annisa RS PKU Muhammadiyah Surakarta adalah Primipara (1 anak) sejumlah 9 orang (45 %). Dan minoritas responden berdasarkan Paritas (Jumlah anak) pada Ibu yang Melakukan Perawatan Tali Pusat Bayi di Ruang Annisa RS PKU Muhammadiyah Surakarta adalah Grandemulti >5 anak sejumlah 3 orang (15 %).

Tabel 5. Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan pada Ibu yang Melakukan Perawatan Tali Pusat Bayi

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang (40-55%)	6	30
Cukup (56-75%)	12	60
Baik (76-100%)	2	10
Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa mayoritas responden Ibu yang Melakukan Perawatan Tali Pusat Bayi di Ruang Annisa RS PKU Muhammadiyah Surakarta memiliki tingkat pengetahuan yang cukup (56-75%) sejumlah 12 orang (60 %). Dan minoritas responden Ibu yang Melakukan Perawatan Tali Pusat Bayi di Ruang Annisa RS PKU Muhammadiyah Surakarta memiliki tingkat pengetahuan yang baik (76-100%) sejumlah 2 orang (10 %).

responden (25%). Minoritas ibu dengan paritas (multipara dan grandemulti) dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang Perawatan Tali Pusat Bayi, sebanyak 0 responden (0%).

Tabel 7. Hasil Analisis *Spearman rho*

Spearman's rho	Paritas (jumlah anak)	Perawatan Tali Pusat
Paritas (Jumlah Anak)	1.000	0.255
Correlation Coefficient		
Sig. (2-tailed)		0.278
N	20	20

Berdasarkan tabel 7. Dari hasil analisis diatas menunjukkan spearman rho  $(0,255) < 0,450$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga tidak ada hubungan antara Paritas dengan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Tali Pusat Bayi di Ruang Annisa RS PKU Muhammadiyah Surakarta.

## Pembahasan

### 1. Paritas

Peneliti meneliti ibu nifas yang berada di kelas 2 dan 3 ruang Annisa RS PKU Muhammadiyah Surakarta, ibu nifas yang mempunyai bayi hidup dan nifas pada hari ke satu sampai hari ke dua.

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden adalah Primipara sejumlah 9 orang (45%) dan minoritas responden adalah Grandemulti sejumlah 3 orang (15%).

Para adalah jumlah kehamilan yang berakhir dengan kelahiran bayi atau bayi mampu bertahan hidup. Titik ini dicapai pada usia kehamilan 20 minggu atau berat janin 500 gram (Varney, 2006).

Primipara adalah wanita yang pernah hamil sekali dengan janin mencapai titik mampu bertahan hidup. Primigravida yaitu wanita yang hamil untuk pertama kalinya. Multipara adalah seorang wanita yang telah mengalami dua kehamilan atau lebih dengan janin mencapai titik mampu bertahan hidup (Varney, 2006).

Paritas adalah keadaan wanita yang pernah melahirkan bayi hidup. Dimana para wanita memperoleh pengetahuan dari pengalaman pribadi. Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Baik diperoleh secara langsung ataupun tidak langsung, namun tidak semua pengalaman pribadi dapat menuntun seseorang untuk menarik kesimpulan dengan benar.

Peneliti berasumsi bahwa semakin seseorang mempunyai banyak anak, maka akan semakin

baik pula tingkat pengetahuan ibu tentang merawat tali pusat bayi.

### 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Bayi

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pada responden tentang perawatan tali pusat bayi ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan responden, yaitu: umur responden, pekerjaan responden, pekerjaan responden dan paritas responden.

Dari hasil penelitian berdasarkan pengetahuan responden tentang perawatan tali pusat bayi, menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu 12 orang (60%) dan minoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 2 orang (10%).

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni: indra penglihatan, penglihatan, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan ini yang sangat domain sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*Over Behavior*) (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan responden tentang perawatan tali pusat bayi dalam penelitian ini dinilai dari beberapa hal antara lain usia responden, dan pendidikan. Hal ini juga sesuai dengan teori menurut Soekanto (2010), pengetahuan responden tentang perawatan tali pusat bayi dalam penelitian ini dinilai dari beberapa hal yaitu usia, pendidikan dan sosial budaya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, budaya, pengalamam, sosial ekonomi dan umur. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan pengetahuan adalah tingkat pendidikan.

Menurut Elizabeth BH yang dikutip Nursalam (2013), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Peneliti berasumsi semakin cukup umur, tingkat kematangan, dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa. Peneliti berasumsi mayoritas responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA mayoritas berpengetahuan cukup. Semakin tinggi tingkat

pendidikan akan lebih mudah menanggapi suatu objek yang dilihatnya.

Pentingnya pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat bayi merupakan faktor yang menentukan dalam perawatan tali pusat bayi. Peran keluarga terutama ibu dalam merawat tali pusat bayi. Agar orang tua mampu melaksanakan fungsinya dengan baik maka orang tua perlu mengetahui tentang cara perawatan tali pusat yang baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat bayi paling banyak pada kategori cukup yaitu 12 responden (60%).

### 3. Hubungan Antara Paritas Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Bayi

Dari hasil analisis menunjukkan *spearman rho* (0,255) < 0,450 artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga tidak ada hubungan antara Paritas dengan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Tali Pusat Bayi di Ruang Annisa RS PKU Muham-madiyah Surakarta.

Hal ini tidak sesuai dengan teori dari Notoatmodjo (2007), yaitu pengetahuan sangat erat hubungannya dengan paritas karena semakin sering seseorang wanita melahirkan bayi dan merawatnya semakin banyak pengalaman pribadi yang diperoleh dan dapat menuntun seseorang dalam menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Yuliani (2012) yang menyatakan bahwa paritas menunjukkan pengalaman seseorang ibu dalam mengurus anak dapat berpengaruh terhadap pengeluarannya tentang ASI Eksklusif. Ibu yang pertama kali mempunyai anak tentu saja mereka belum memiliki pengalaman menyusui sebelumnya. Seorang ibu dengan bayi pertamanya mungkin akan mengalami masalah ketika menyusui yang sebetulnya hanya karena tidak tahu cara-cara menyusui yang benar. Berbeda dengan ibu multipara yang sudah mempunyai pengalaman menyusui ASI Eksklusif pada anak pertamanya.

Peneliti berasumsi apabila ibu mempunyai anak semakin banyak atau lebih dari satu dan semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka ibu akan lebih mengetahui tentang cara perawatan tali pusat bayi yang baik dan benar. Penelitian ini tidak berhubungan karena tingkat pengetahuan ibu yang primipara lebih baik dari pada multipara dan grandemulti. Dikarenakan ibu yang primipara tingkat pendidikannya lebih tinggi diban-

dingkan multipara dan grandemulti. Dan pengetahuan ibu tidak hanya dipengaruhi oleh paritas saja, bisa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu, umur ibu, dan pekerjaan ibu juga.

### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara paritas dengan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat bayi, karena hasil *spearman rho* (0,255) < 0,450 artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga tidak ada hubungan antara Paritas dengan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Tali Pusat Bayi di Ruang Annisa RS PKU Muhammadiyah Surakarta.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes, RI., 2011. *Acuan Persalinan Normal*. Available: <http://www.dinkesjatengprov.go.id>. Diakses tanggal 19 November 2013 pukul 11.00 WIB.
- Depkes. 2009. *Angka Kematian Neonatal*. Available:
- Nursalam, Efendi, F. 2008. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika. Halaman: 115.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman: 129, 133.
- Prawirohardjo, S. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka. Halaman: 348 – 353.
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Varney. 2006. *Buku Saku Bidan*. Jakarta: EGC. Halaman: 21 – 60.
- Yuliani A. 2014. *Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Anak Di Posyandu Bina Putra Tirta Triharjo Pandak Bantul Yogyakarta*. <http://opac.unisayogya.ac.id/883/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>. (Diakses tanggal 20 November 2015 pukul 14. 30 WIB)